

## Gerakan Bersih Kota Jayapura

Irianto<sup>1</sup>, Didik S.S.Mabui<sup>2</sup>, Moh.Fauzi<sup>3</sup>, Franky E.P.Lapiam<sup>4</sup>, Sigit Riswanto<sup>5</sup>, Rizki Aprilyanto Wibowo<sup>6</sup>, Adhi Puspa Pranata<sup>7</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Rekayasa Teknik Sipil, Program Pascasarjana UNİYAP Jayapura

<sup>3,4,5,6</sup>Program Studi Teknik sipil, Fakultas Teknik UNİYAP Jayapura

<sup>7</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNİYAP Jayapura

\*Corresponding

Author E-mail Address: [Irian.anto@gmail.com](mailto:Irian.anto@gmail.com)

### ABSTRAK

Gerakan Bersih Kota Jayapura merupakan sebuah inisiatif kolaboratif yang bertujuan untuk menanggulangi permasalahan kebersihan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, serta menciptakan budaya hidup bersih di seluruh lapisan warga kota. Gerakan ini dilaksanakan melalui pendekatan aksi langsung, edukasi lingkungan, dan pelibatan lintas sektor, melibatkan pemerintah daerah, masyarakat, komunitas, pelajar, serta sektor swasta. Dalam kegiatan aksi sehari yang menjadi puncak pelaksanaan gerakan, terkumpul lebih dari 6 ton sampah dari 15 lokasi strategis, yang terdiri dari sampah organik dan anorganik. Selain memberikan dampak langsung terhadap kebersihan fisik kota, gerakan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, serta membuka peluang penguatan kelembagaan pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Hasil evaluasi menunjukkan tingginya kepuasan dan antusiasme peserta serta munculnya inisiatif lanjutan di berbagai lingkungan. Dengan capaian tersebut, Gerakan Bersih Kota Jayapura menjadi model efektif dalam mewujudkan kota yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di kawasan timur Indonesia.

**Kata kunci:** Kebersihan kota, Partisipasi masyarakat, Pengelolaan sampah, Lingkungan hidup, Jayapura

### ABSTRACT

*The Jayapura City Clean-Up Movement is a collaborative initiative that aims to tackle environmental cleanliness issues, increase public awareness of waste management, and create a culture of clean living at all levels of the city. The movement was implemented through direct action, environmental education, and cross-sectoral engagement, involving the local government, communities, students, and the private sector. In a one-day action activity that became the culmination of the movement, more than 6 tons of waste were collected from 15 strategic locations, consisting of organic and inorganic waste. In addition to having a direct impact on the physical cleanliness of the city, this movement also encourages active community participation, strengthens social solidarity, and opens opportunities for strengthening community-based environmental management institutions. Evaluation results show high satisfaction and enthusiasm of participants and the emergence of follow-up initiatives in various neighborhoods. With these achievements, the Jayapura City Clean Movement has become an effective model in realizing clean, healthy and sustainable cities in eastern Indonesia.*

**Keywords:** city cleanliness, community participation, waste management, environment, Jayapura

### PENDAHULUAN

Kota Jayapura sebagai ibu kota Provinsi Papua memiliki posisi strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan budaya di wilayah paling timur Indonesia.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas sosial dan ekonomi, Kota Jayapura menghadapi tantangan serius dalam hal kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

hidup bersih dan sehat. Volume sampah rumah tangga, pasar, perkantoran, dan fasilitas umum semakin meningkat dari tahun ke tahun, sementara kapasitas pengelolaan dan infrastruktur kebersihan belum sepenuhnya mampu mengimbangnya.

Kondisi ini tidak hanya berdampak pada estetika kota, tetapi juga menimbulkan risiko terhadap kesehatan masyarakat, pencemaran lingkungan, serta menurunnya daya tarik Kota Jayapura sebagai kota wisata dan gerbang utama menuju kawasan Timur Indonesia. Selain itu, kurangnya partisipasi aktif masyarakat dan lemahnya budaya gotong royong dalam menjaga kebersihan turut memperparah persoalan ini.

Melihat urgensi tersebut, diperlukan sebuah gerakan terpadu dan berkelanjutan yang melibatkan semua elemen—pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan media—untuk menciptakan kota yang bersih, sehat, dan layak huni. "Gerakan Bersih Kota Jayapura" hadir sebagai inisiatif kolektif yang bertujuan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian bersama terhadap lingkungan, membangun budaya bersih dari tingkat individu hingga komunitas, serta memperkuat sistem dan regulasi pengelolaan sampah dan ruang publik.

Gerakan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembersihan lingkungan, tetapi juga menyasar perubahan pola pikir (mindset) masyarakat melalui edukasi, kampanye publik, dan pelibatan aktif dalam berbagai kegiatan bersih-bersih massal, daur ulang, serta pemanfaatan teknologi ramah lingkungan. Dengan demikian, diharapkan Kota Jayapura dapat menjadi contoh kota yang bersih dan berkelanjutan di kawasan timur Indonesia, serta menjadi inspirasi bagi kota-kota lainnya dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang lebih baik.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan *Gerakan Bersih Kota Jayapura* dilakukan melalui pendekatan yang kolaboratif, edukatif, dan partisipatif, guna menciptakan lingkungan kota yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Metode ini dirancang untuk menjangkau seluruh elemen masyarakat, mulai dari rumah tangga, komunitas, institusi pendidikan, sektor swasta, hingga pemerintah daerah.

Langkah awal dari pelaksanaan gerakan ini adalah kegiatan sosialisasi dan edukasi masyarakat. Edukasi dilakukan secara masif

melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, baliho, siaran radio, dan televisi lokal, dengan tujuan membangun kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan. Selain itu, dilakukan penyuluhan langsung ke sekolah-sekolah, komunitas, dan lingkungan RT/RW, agar masyarakat memahami dampak negatif dari sampah dan pentingnya perilaku hidup bersih. Duta Kebersihan juga dibentuk dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan tokoh masyarakat untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing. Tahap berikutnya adalah aksi lapangan terpadu yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan kerja bakti massal di wilayah-wilayah yang rentan terhadap timbunan sampah, seperti pasar tradisional, kawasan pantai, bantaran sungai, dan jalan-jalan utama. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan masyarakat, tetapi juga instansi pemerintah, TNI/Polri, pelaku usaha, dan organisasi kemasyarakatan. Pemerintah kota juga akan menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah, alat kebersihan, dan kendaraan pengangkut sampah untuk menunjang kegiatan di lapangan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai wujud komitmen pemerintah dalam membangun Kota Jayapura yang bersih, sehat, dan berkelanjutan, Wali Kota Jayapura secara resmi mencanangkan *Gerakan Bersih Kota Jayapura* dalam sebuah acara simbolis yang dilaksanakan di Lapangan Trikora, Abepura. Acara pencanangan ini menjadi titik awal dari gerakan kolaboratif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam upaya menciptakan kota yang lebih tertata dan nyaman untuk dihuni.

Dalam sambutannya, Wali Kota Jayapura menyampaikan bahwa kebersihan kota bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Ia menekankan pentingnya budaya hidup bersih yang dimulai dari rumah tangga, lingkungan sekolah, tempat kerja, hingga ruang-ruang publik. Pencanangan ini, menurutnya, adalah momentum untuk mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan dan lingkungan hidup.

Dengan penuh semangat, Wali Kota memukul gong sebagai simbol dimulainya gerakan ini secara resmi. Tindakan simbolik lainnya adalah penanaman pohon dan pelepasan balon bertuliskan "Jayapura

Bersih, Jayapura Sehat” ke udara, disaksikan oleh ratusan peserta dari berbagai elemen masyarakat—tokoh agama, pelajar, mahasiswa, komunitas, serta jajaran ASN dan TNI-Polri.

Tidak hanya menyampaikan seruan, Wali Kota juga langsung turun tangan bersama warga untuk membersihkan area sekitar lapangan, menunjukkan keteladanan dalam aksi nyata. Ia memegang kantong sampah, menyapu trotoar, dan berbincang langsung dengan relawan serta anak-anak sekolah yang hadir, membangun kedekatan dan mendorong semangat partisipatif.

Melalui pencanangan ini, pemerintah kota menargetkan terbentuknya kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, gerakan ini diharapkan menjadi landasan kuat bagi pelaksanaan program-program kebersihan lainnya, seperti penguatan bank sampah, revitalisasi TPS 3R, edukasi lingkungan di sekolah, dan pelibatan aktif sektor swasta dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).



Gambar 1. Pencanangan Akasi Pelaksanaan Aksi Sehari Gerakan Bersih Kota Jayapura menghasilkan dampak yang signifikan baik dalam aspek fisik, sosial, edukatif, maupun kelembagaan. Aksi ini menunjukkan bahwa ketika pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan bersatu dalam satu tujuan, perubahan positif terhadap lingkungan dapat terjadi secara nyata dan cepat.

Secara fisik, kegiatan bersih-bersih yang dilaksanakan secara serentak di 15 titik lokasi strategis—termasuk pasar-pasar tradisional, sekolah, fasilitas publik, kawasan pesisir, serta lingkungan pemukiman padat penduduk—berhasil mengangkat timbunan sampah yang selama ini terabaikan. Total

sampah yang berhasil dikumpulkan pada hari pelaksanaan mencapai 6,1 ton, yang terdiri dari sekitar 3,2 ton sampah anorganik (plastik, kaleng, botol, dan limbah kemasan) dan 2,9 ton sampah organik (sisa makanan, daun kering, dan limbah pasar). Seluruh sampah tersebut kemudian disalurkan ke tempat pengolahan sementara, bank sampah, serta sebagian digunakan untuk kegiatan daur ulang oleh komunitas mitra lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan Aksi bersih bersih Kota Jayapura

Di wilayah pantai Hamadi dan sekitar Teluk Youtefa, pembersihan dilakukan oleh gabungan komunitas selam, kelompok pecinta lingkungan, dan relawan mahasiswa. Mereka berhasil mengumpulkan lebih dari 400 kilogram limbah laut, sebagian besar berupa plastik, jaring ikan bekas, dan styrofoam. Aktivitas ini tidak hanya membersihkan kawasan wisata, tetapi juga menyelamatkan biota laut dari potensi bahaya mikroplastik dan limbah beracun.

Secara sosial, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan partisipasi dan kesadaran yang menggembirakan. Lebih dari 1.200 peserta dari berbagai latar belakang ikut ambil bagian, mulai dari siswa sekolah, mahasiswa, ASN, tokoh agama dan adat, hingga pelaku usaha lokal. Banyak RT/RW yang menyatakan bahwa kegiatan ini menjadi ajang rekonsolidasi sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Beberapa warga bahkan secara sukarela menyediakan konsumsi dan logistik untuk kelompok kerjanya, yang mencerminkan semangat gotong royong yang kuat di tengah masyarakat.

Di bidang edukasi, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar langsung bagi anak-anak dan generasi muda. Siswa-siswa sekolah dasar dan menengah yang terlibat dalam kegiatan memilah sampah, menanam pohon, dan membuat poster lingkungan menyatakan bahwa mereka lebih memahami dampak buruk sampah dan pentingnya menjaga kebersihan sejak dini. Guru-guru juga melaporkan bahwa antusiasme siswa meningkat, dan berharap kegiatan serupa bisa menjadi bagian dari kegiatan sekolah secara rutin.

Lebih lanjut, kegiatan ini menjadi momentum penting dalam penguatan kelembagaan pengelolaan lingkungan di tingkat lokal. Forum Bersih Kota yang dibentuk sebelum kegiatan mulai aktif mengkoordinasikan komunikasi antar pemangku kepentingan, dan telah mengusulkan sejumlah program lanjutan seperti pembentukan kampung hijau, revitalisasi TPS 3R, dan digitalisasi pelaporan sampah berbasis warga. Beberapa perwakilan perusahaan swasta juga menyatakan komitmen untuk mendukung gerakan ini melalui program CSR, seperti penyediaan tempat sampah terpilah dan bantuan armada pengangkut sampah lingkungan membangun ketahanan

lingkungan, kualitas hidup masyarakat, dan citra positif Jayapura sebagai kota modern yang peduli terhadap ekologi dan peradaban. Dari hasil evaluasi cepat yang dilakukan panitia melalui kuesioner digital dan wawancara langsung, ditemukan bahwa 82% peserta menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan, dan lebih dari 70% berharap kegiatan ini dilanjutkan secara berkala. Beberapa keluhan yang muncul terkait logistik dan distribusi alat kebersihan di beberapa titik akan menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan berikutnya. Namun secara keseluruhan, kegiatan ini dianggap berhasil menyentuh semua aspek penting: kesadaran masyarakat, dampak nyata di lapangan, serta penguatan komitmen antar lembaga.

Dalam konteks perubahan perilaku, *Gerakan Bersih Kota Jayapura* telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aksi nyata (action-based awareness) jauh lebih efektif daripada sekadar kampanye seremonial. Keterlibatan langsung masyarakat dalam membersihkan lingkungan mereka sendiri menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab. Hal ini membuka peluang besar untuk transformasi budaya bersih yang berkelanjutan di Kota Jayapura.

Secara strategis, hasil dari aksi sehari ini menjadi dasar kuat untuk merancang program jangka menengah dan panjang dalam bidang kebersihan kota, pendidikan lingkungan, dan manajemen sampah. Gerakan ini tidak hanya berdampak pada penampilan kota, tetapi juga menjadi investasi sosial dalam

## PENUTUP

Pelaksanaan *Gerakan Bersih Kota Jayapura* merupakan langkah strategis dan efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Melalui aksi terpadu yang melibatkan berbagai unsur—pemerintah, masyarakat, pelajar, komunitas, dan sektor swasta—gerakan ini telah membuktikan bahwa kepedulian terhadap lingkungan dapat diwujudkan secara nyata melalui kolaborasi dan partisipasi aktif.

Secara fisik, kegiatan ini berhasil mengurangi timbunan sampah secara signifikan dalam waktu singkat, sekaligus memperbaiki kondisi visual dan sanitasi di berbagai titik kota. Secara sosial, gerakan ini berhasil membangun semangat gotong royong,

memperkuat solidaritas warga, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan masing-masing. Di sisi edukatif, keterlibatan anak-anak sekolah dan generasi muda menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk budaya hidup bersih sejak usia dini.

Gerakan ini juga membuka ruang untuk penguatan kelembagaan dan kebijakan pengelolaan sampah, serta memicu partisipasi sektor swasta dalam program-program keberlanjutan. Dengan hasil yang diperoleh, *Gerakan Bersih Kota Jayapura* layak dijadikan program reguler dan dikembangkan menjadi gerakan lingkungan berkelanjutan yang terintegrasi dalam rencana pembangunan kota.

Keberhasilan aksi ini menjadi bukti bahwa perubahan lingkungan yang lebih baik dimulai dari kesadaran individu, diperkuat oleh gerakan komunitas, dan dimantapkan oleh dukungan pemerintah. Kota Jayapura kini memiliki fondasi yang kuat untuk terus melangkah menuju kota yang bersih, sehat, dan bermartabat di mata warganya maupun pengunjungnya.

Kota. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 42–50.  
<https://doi.org/10.25077/jpm.v5i1.321>  
Badan Pusat Statistik Kota Jayapura. (2023). *Kota Jayapura Dalam Angka 2023*. Jayapura: BPS.  
<https://jayapurakota.bps.go.id/>

## REFERENSI

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Profil Pengelolaan Sampah Nasional 2022*. Jakarta: KLHK.  
<https://sipsn.menlhk.go.id/>
- Pemerintah Kota Jayapura. (2023). *Peraturan Wali Kota Jayapura Nomor 10 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jayapura: Biro Hukum Pemkot.
- World Bank. (2021). *Indonesia: Toward a Clean and Sustainable Urban Environment*. Washington, DC: The World Bank.  
<https://documents.worldbank.org>
- UN-Habitat. (2020). *Solid Waste Management in Cities: A Framework for Action*. Nairobi: United Nations Human Settlements Programme.
- Susanti, R., & Pradana, A. (2021). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Komunitas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Lingkungan*, 12(2), 85–95.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz123>
- Arifin, M. Z., & Dewi, L. P. (2020). Strategi Gerakan Peduli Lingkungan dalam Meningkatkan Kualitas Kebersihan